

PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013-2016.

M.Sadityan Swagaya¹, Fifi Swandari², Ali Sadikin³

*Fakultas Ekonomi dan bisnis, ULM¹
M.S.Swagaya@gmail.com¹*

*Fakultas Ekonomi dan bisnis, ULM²
FifiSwandari71@gmail.com²*

*Fakultas Ekonomi dan bisnis, ULM³
Ali72oke@gmail.com³*

ABSTRACT

Muhammad Sadiyan Swagaya, The Influence of Liquidity, Profitability and Institutional Ownership on Company Value (Study on Aneka Industri in Bursa Efek Indonesia for period 2013-2016. Advisor I: Fifi Swandari. Advisor II: Ali Sadikin. The purpose of this study is to analyze the effect of liquidity, profitability and ownership of institutional on a company of Aneka Industri sector in Bursa Efek Indonesia for period 2013-2016. The sample used is 19 Aneka Industries sector which listed in Bursa Efek Indonesian for period 2013-2016. The technique of data collection used is documentation and analyzed using multiple regression analysis.

Keywords: *Liquidity, profitability, institutional ownership and value of the firm*

ABSTRAKSI

Muhammad Sadiyan Swagaya, Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. Pembimbing I: Fifi Swandari. Pembimbing II: Ali Sadikin.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016. Sampel yang digunakan adalah 19 perusahaan sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016. Data diolah dengan menggunakan analisis regresi berganda.

Kata kunci: Likuiditas, profitabilitas, kepemilikan institusional dan nilai perusahaan.

LATAR BELAKANG

Perusahaan aneka industri adalah perusahaan yang berjalan dalam bidang sektor manufaktur. Manufaktur adalah suatu cabang industri yang mengaplikasikan peralatan, tenaga kerja, peralatan dan suatu medium proses untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual. Istilah ini bisa digunakan untuk kegiatan manusia, kerajinan tangan sampai produksi dengan teknologi tinggi, namun istilah ini lebih sering digunakan untuk dunia industri dimana bahan baku diubah menjadi barang jadi dalam skala yang besar.

Pelaksanaan dan pengembangan usaha dalam perusahaan Aneka industri membutuhkan dana yang secara umum memiliki 2 bentuk sumber pembiayaan perusahaan yaitu sumber pembiayaan internal dan sumber pembiayaan eksternal. Sumber internal adalah dana yang berasal dari dalam perusahaan, dimana keperluan

modal bersumber dari dana yang didapat oleh perusahaan itu, dalam hal tersebut sumber internal sering disebut juga sumber utama untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan tuntutan pertumbuhan usaha, dana yang berasal dari dalam perusahaan itu tidak cukup untuk memenuhi keperluannya. Oleh karena itu, perusahaan memerlukan dana tambahan yang berasal dari sumber eksternal adalah dana yang berasal dari luar perusahaan dengan melakukan peminjaman kepada kreditur atau melakukan penerbitan saham.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Likuiditas yang tinggi dapat mempengaruhi investor untuk berinvestasi pada perusahaan sehingga permintaan saham perusahaan akan meningkat dan kemudian harganya naik (Wijaya dan Purnawati, 2014).

Rasio likuiditas menghitung kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap utang lancarnya. Utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan, ada beberapa rasio likuiditas : rasio lancar dan rasio *quick*. Rasio lancar menghitung kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya (jatuh tempo kurang dari setahun) dengan menggunakan aktiva lancar. Rasio *quick* (*acid-test ratio*) mengeluarkan persediaan dari komponen aktiva lancar, dari ketiga komponen aktiva lancar (kas, piutang dagang, dan persediaan), persediaan biasanya dianggap sebagai aset yang paling tidak likuid untuk menjual persediaan (mengubah

persediaan menjadi kas), waktu yang diperlukan lebih lama (dibandingkan piutang dagang) di samping itu tingkat ketidakpastiannya termasuk kemungkinan nilai persediaan turun karena produk rusak atau kualitas yang menurun juga lebih tinggi (Hanafi, 2012), akan tetapi peneliti mempunyai alasan pada penelitian ini memakai rasio likuiditas dengan rumus *current ratio* (CR) yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek yang harus dipenuhi dengan aset lancar yang tersedia dalam perusahaan.

Rasio likuiditas yang terjadi pada perusahaan Aneka industri mengalami peningkatan dari tahun 2013-2016.

Tabel 1. Rata-rata *Current Ratio* pada sektor aneka industri 2013-2016

Tahun	<i>Current Ratio</i>
2013	1,53
2014	1,66
2015	1,71
2016	1,82

Sumber: laporan ringkasan kinerja keuangan di idx, 2013-2016, data diolah (2017)

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Tingkat profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan daya saing perusahaan. Profitabilitas ialah keuntungan yang didapat perusahaan pada periode tertentu. Perusahaan dengan jumlah profitabilitas yang sangat tinggi umumnya menggunakan utang dalam jumlah yang relatif sedikit, karena tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan tersebut melakukan sebagian besar pendanaannya melalui dana yang dihasilkan secara internal

(Hanafi, 2012), akan tetapi peneliti mempunyai alasan pada penelitian ini memakai rasio profitabilitas dengan rumus Return On Equity (ROE) yaitu membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham dan sering kali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif.

ROE sangat menarik bagi pemegang saham atau calon pemegang saham dan juga bagi manajemen karena rasio ini merupakan ukuran atau indikator penting dari *shareholders value cration*, artinya semakin tinggi rasio ROE semakin tinggi juga nilai perusahaan, hal ini tentunya merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut. Sesuai dengan *pecking order theory* yang menyatakan suatu urutan keputusan pendanaan dimana para manajer pertama kali akan memilih untuk memakai pendanaan internal, baru kemudian menggunakan surat berharga, hutang surat berharga campuran (*hybrid*) seperti obligasi konvertibel dan kemungkinan saham sebagai pilihan terakhir,

Rasio profitabilitas yang terjadi pada perusahaan Aneka industri mengalami perubahan dari tahun 2013-2016 yang dihitung dengan *Return On Equity* (ROE).

Tabel 2. Rata-rata *Return On Equity* pada sektor aneka industri 2013-2016

Tahun	<i>Return On Equity</i>
2013	6,87
2014	9,54
2015	4,15
2016	3,99

Sumber: laporan ringkasan kinerja keuangan di idx, 2013-2016, data diolah (2017)

Pada proses menaikkan nilai perusahaan pihak manajemen yaitu manajer perusahaan tidak jarang memiliki tujuan dan kepentingan lain yang berlawanan dengan tujuan utama perusahaan dan sering mengabaikan kepentingan pemilik saham. Perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham, manajer mungkin lebih tertarik untuk memaksimalkan kekayaan mereka sendiri dari pada kekayaan pemegang sahamnya, hal ini mengakibatkan timbulnya konflik yang biasa disebut *agency conflict* (Brigham dan Houston, 2010). Konflik yang terjadi antara manajer dan pemegang saham atau yang disebut dengan masalah keagenan dapat diminimalkan dengan suatu mekanisme pengawasan yang dapat disamakan dengan kepentingan-kepentingan tersebut sehingga timbul biaya keagenan (*agency cost*) (Ross, 2015).

Cara mengurangi *agency cost* antara lain dengan adanya kepemilikan saham oleh manajemen dan kepemilikan saham oleh Institusional. Kepemilikan institusional memiliki kekuatan untuk menerapkan pengaruh yang cukup besar pada operasi perusahaan, mereka dapat berbicara langsung dengan manajer bagaimana usaha sebaiknya dijalankan, ketika pemegang saham mayoritas seperti

kepemilikan institusional berbicara, perusahaan dan pihak manajemen akan mendengarkan (Brigham dan Houston, 2010), di samping itu dapat juga dilakukan monitoring dengan mengaudit laporan keuangan perusahaan secara periodik, penunjukan komisaris independen, dan sebagainya (Sudana, 2015).

Kepemilikan institusional adalah presentase kepemilikan saham oleh investor-investor institusional seperti perusahaan investasi, perusahaan asuransi, bank dan kepemilikan lembaga lainnya, adanya kepemilikan oleh investor-investor institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen mengakibatkan penggunaan utang untuk pendanaan menurun dan mengurangi biaya agensi.

Perkembangan nilai perusahaan pada semua sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia beberapa tahun sebelumnya yang dihitung dengan PBV (*Price Book Value*) atau dengan menghitung perbedaan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Sektor aneka industri merupakan sektor ekonomi yang cukup berkembang tiap tahunnya dari 2013-2015 dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3. Perkembangan Nilai Perusahaan Aneka industri di Bursa Efek Indonesia dihitung dengan PBV periode 2013-2015

Sektor	Nilai Perusahaan		
	2013	2014	2015
Industri dasar kimia	1,96	1,68	1,94
Aneka Industri	0,92	0,99	1,23
Industri Barang Konsumsi	5,15	4,53	2,06

Sumber : Fact Book IDX, 2013-2015, data diolah (2017)

Berdasar teori dan penelitian terdahulu maka rumusan masalah penelitian saya adalah Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal. Objek penelitian adalah perusahaan sektor Aneka Industri yang terdaftar di www.idx.co.id periode 2013-2016. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan pada sektor aneka industri yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) untuk tahun 2013-2016. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan aneka industri yang dipublikasikan oleh BEI. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Adapun kriteria sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di BEI yang tidak mengalami kerugian berturut-turut dari tahun 2013-2016.

- Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2016 yang memiliki data secara lengkap, yang mencakup data dari variabel yang sedang diteliti yaitu likuiditas, profitabilitas, kepemilikan institusional dan nilai perusahaan.

Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji Autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji Multikolinieritas dan uji analisis regresi berganda.

HASIL DAN DATA ANALISIS

Uji Regresi Berganda

Tabel 4. Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	2,304	2,054
LnLikuiditas	,214	,177
1		
LnProfitabilitas	,423	,061
LnKepemilikanInstitusional	-1,023	,443

a. Dependent Variable: LnNilaiPerusahaan

Sumber: Data diolah, SPSS 21 (2017)

$$\text{Nilai perusahaan}(Y) = 2,304 + 0,214X_1 + 0,423X_2 - 1,023X_3$$

Dari hasil analisis regresi berganda maka dapat dikatakan bahwa :

- Konstanta sebesar 0,2304 menunjukkan bahwa apabila nilai Likuiditas (X_1), Profitabilitas (X_2) dan Kepemilikan Institusional (X_3) sama dengan 0, maka Nilai Perusahaan akan bernilai 2,304%.
- Koefisien regresi X_1 sebesar 0,214 menunjukkan bahwa setiap peningkatan likuiditas 1%, Maka Nilai Perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,214%. Koefisiensi bernilai positif artinya terjadi hubungan positif atau searah antara likuiditas dengan nilai perusahaan, semakin naik likuiditas maka semakin naik nilai perusahaan, begitu juga sebaliknya.
- Koefisien regresi X_2 sebesar 0,423 menunjukkan bahwa setiap peningkatan profitabilitas 1%, Maka Nilai Perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,423%. Koefisiensi bernilai positif artinya terjadi hubungan positif atau searah antara profitabilitas dengan nilai perusahaan, semakin naik profitabilitas maka semakin naik nilai perusahaan, begitu juga sebaliknya.
- Koefisien regresi X_3 sebesar -1,023 menunjukkan bahwa setiap peningkatan kepemilikan institusional sebesar 1%, maka menurunkan nilai perusahaan sebesar -1,023%. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif atau berlawanan antara kepemilikan institusional dengan

nilai perusahaan, semakin naik kepemilikan institusional maka semakin turun nilai perusahaan, begitu juga sebaliknya.

Uji Statistik t

Hasil pengolahan data melalui SPSS dengan pertimbangan sebagai berikut :

Tabel 5. Coefficients^a

Model	t	Sig.
(Constant)	1,122	,266
LnLikuiditas	1,207	,231
LnProfitabilitas	6,882	,000
LnKepemilikanInstitusional	-2,308	,024

a. Dependent Variable: LnNilaiPerusahaan

Sumber: Data diolah, SPSS 21 (2017)

Hasil uji t terhadap masing-masing variabel pada tabel 5. dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai t hitung likuiditas (LnLikuiditas) pada Tabel 5. sebesar 1,207 dengan signifikansi sebesar 0,231, karena nilai t hitung 1,207 lebih kecil dari nilai t tabel 1,996, serta nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka H₀ diterima yaitu tidak ada pengaruh signifikan antara likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang menjadi sampel dalam penelitian ini.
2. Nilai t hitung profitabilitas (LnProfitabilitas) pada Tabel 5. sebesar 6,882 dengan signifikansi sebesar 0,000, karena nilai t hitung 6,882 lebih besar dari nilai t tabel 1,996, serta nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka H_A diterima yaitu ada pengaruh signifikan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang menjadi sampel dalam penelitian ini.
3. Nilai t hitung kepemilikan institusional (LnKepemilikanInstitusional) pada Tabel 5. sebesar -2,308 dengan signifikansi sebesar 0,024, karena nilai t hitung -2,308 lebih kecil dari nilai t tabel -1,996, serta nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka H_A diterima yaitu ada pengaruh signifikan antara kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Koefisien Determinasi

Tabel 6. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,665 ^a	,442	,419	,84016

a. Predictors: (Constant), LnKepemilikanInstitusional, LnLikuiditas, LnProfitabilitas

b. Dependent Variable: LnNilaiPerusahaan

Sumber: Data diolah, SPSS 21 (2017)

Berdasarkan tabel 6. Dapat diketahui bahwa angka R sebesar 0,665 menunjukkan bahwa korelasi/hubungan antara Nilai Perusahaan dengan 3 variabel independennya adalah kuat. Angka Adjusted R Square adalah 0,419 hal ini berarti 41,9% variasi dari Nilai Perusahaan bisa dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen, sedangkan sisanya ($100\% - 41,9\% = 58,1\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar penelitian. Std. Error of the Estimate adalah 0,84. Makin kecil Std. Error of the Estimate akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah di uraikan di bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak ada pengaruh antara likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.
2. Ada pengaruh positif antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.
3. Ada pengaruh negatif antara kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016. artinya kepemilikan institusional yang tinggi mempengaruhi rendahnya nilai perusahaan, sehingga kepemilikan institusional belum mampu menjadi mekanisme yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, Muhammad Raydi. (2013). Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan *Consumer goods* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012), *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin
- Brigham dan Houston. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*.(Edisi 11 Buku 1). Jakarta: Salemba Empat. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. (Edisi 11 Buku 2). Jakarta: Salemba Empat
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program Spss*. (Edisi 7). Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hanafi, Mamduh, M. (2012) *Manajemen Keuangan*. (Edisi 1). Yogyakarta. BPFE

- Jensen, Michael dan Meckling, William. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), pp:305-360.
- Mahendra, Alfredo, Dj. (2011). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Tesis*. Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana, Denpasar.
- Margaretha, Farah (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Dian Rakyat
- Ross, Stephen A. (2015). *Pengantar Keuangan Perusahaan*. (Edisi Global Asia Buku 1). Jakarta: Salemba Empat
- Rustam, Corry Winda Anzlina. (2013). Pengaruh Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di BEI Tahun 2006-2008, *Jurnal Ekonom*, Vol 16, No 2, April 2013, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara
- Sudana, I Made. (2015). *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga
- Susanti, Rina dan Mildawati, Titik. (2014) Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal ilmu & Riset Akuntansi Vol. 3 No. 1*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Surabaya
- Wijaya, Ida Bagus Nyoman Puja dan Purnawati, Ni Ketut. (2014). Pengaruh Likuiditas dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Oleh Kebijakan Dividen, *Vol 3, No 12 (2014)*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Bali

www.idx.co.id

www.sahamok.com